

**ANALISIS KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Suyanti
170810008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Suyanti
170810008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Suyanti
NPM : 170810008
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Analisis Kualitas Audit, Debt Default, Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 18 Januari 2021



Suyanti

170810008

**ANALISIS KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* DI BURSA EFEK INDONESIA**

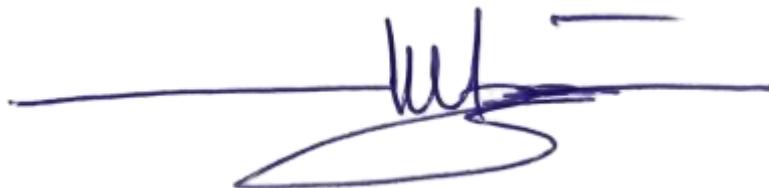
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Suyanti
170810008**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 18 Januari 2021



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.
Pembimbing**

ABSTRAK

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan utama bagi para pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor. Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan karena terdapat kecurigaan auditor terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Pengeluaran opini audit *going concern* oleh auditor akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan, karena para pemakai laporan keuangan akan memprediksi apakah suatu perusahaan dapat bertahan hidup atau tidak dengan melihat hasil opini audit, maka dari itu auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya. Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk melakukan pengujian tentang pengaruh kualitas audit, *debt default*, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2019. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan hasil diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Data penelitian menggunakan data sekunder melalui *website* www.idx.co.id. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi logistik, berhubungan variabel terikat pada penelitian yang diteliti berupa variabel *dummy*. Pengujian data menggunakan aplikasi SPSS v.25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *debt default* dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian juga menunjukkan variabel kualitas audit, *debt default*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan nilai determinasi sebesar 70.7%, adapun sebesar 29.3% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel bebas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kualitas Audit; *Debt Default*; Likuiditas; Opini Audit *Going Concern*.

ABSTRACT

The survival of the company is a major highlight for interested parties, especially investors. Going concern audit opinion is an opinion given by the auditor to the company because there is an auditor's suspicion about the entity's ability to sustain its business. The issuance of going concern audit opinion by the auditor will affect the decisions of financial statements users, because users will predict whether a company can survive or not by looking at the results of the audit opinion, therefore the auditor must be responsible for the going concern audit opinion issued. The purpose of this research is to examine the effect of audit quality, debt default, and liquidity on going concern audit opinion. The object of this research is the coal mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. In this study the sample was selected by purposive sampling method with the results obtained by 10 companies. The research data uses secondary data through the website www.idx.co.id. The research method used for this research is logistic regression analysis, related to the dependent variable in the research being studied in the form of dummy variables. Testing data using the SPSS v.25 application. The results of this study indicate that audit quality partially has no effect on going concern audit opinion, while debt default and liquidity partially affect going concern audit opinion. The test results also show that the audit quality, debt default, and liquidity variables simultaneously affect going-concern audit opinion with a determination value of 70.7%, while 29.3% is influenced by other variables apart from the independent variables in this study.

Keywords : *audit quality; debt default; liquidity; going concern audit opinion.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Ibu Indra Novita, selaku P.H. Kepala Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani, selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Kedua orang tua, keluarga, sahabat (Sally Kho, Francesca, Lady Septiwan, Dessy peh, Selly Celsya, Maharani, Victory Wang, Lindawati) yang telah memberikan banyak dorongan, bantuan, doa dan fasilitas penuh dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Teman-teman seperjuang “5WIH”, Clara Mintarsa, Jessinta, Dessy Julianti, Rona, Eddie Wang dan semua pihak ataupun teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat, dukungan dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Sanghyang Adi Buddha, Ketuhanan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka dan karma baik mereka dapat berbuah tepat pada waktunya. Saddhu Saddhu Saddhu.

Batam, 5 Maret 2021



Suyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis	7
1.6.2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Teori Agensi.....	9
2.2. Opini Audit <i>Going Concern</i>	10
2.3. Kualitas Audit	11
2.4. <i>Debt Default</i>	13
2.5. Rasio Likuiditas	14
2.6. Penelitian Terdahulu	16
2.7. Kerangka Pemikiran.....	21
2.8. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Desain Penelitian.....	23
3.2. Operasional Variabel.....	24
3.2.1. Variabel Dependen.....	25
3.2.2. Variabel Independen	25
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi.....	25
3.3.2. Sampel.....	26
3.4. Jenis Penelitian.....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6. Metode Analisis Data.....	29
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	29
3.6.2. Pengujian Hipotesis.....	29
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
3.6.1. Lokasi.....	33

3.6.2. Jadwal Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.1.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	35
4.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis	36
4.2. Pembahasan.....	44
4.2.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	44
4.2.2. Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	45
4.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	45
4.2.4. Pengaruh Kualitas audit, <i>Debt default</i> , dan Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Simpulan	47
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 3.1 Desain Penelitian	23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	24
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara BEI...	26
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel.....	27
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Keseluruhan Model Awal.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Keseluruhan Model Akhir.....	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Ketetapan Prediksi.....	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonoeritas.....	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi.....	41
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	44

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	15
Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i>	15
Rumus 3.1 Model Regresi	32
Rumus 4.1 Model Regresi	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan suatu perseroan didirikan yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) usaha yang panjang dengan asumsi perusahaan tidak dibubarkan dalam jangka waktu dekat. *Going concern* perusahaan menjadi sorotan utama bagi para pemangku kepentingan contohnya penanam modal. Opini audit *going concern* ialah pendapat dari seorang pengaudit dan disampaikan ke perseroan karena ditemukan kecurigaan auditor terhadap kesanggupan perseroan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Tanggung jawab dari seorang auditor adalah menilai apakah perusahaan memiliki kesanggupan untuk bertahan hidup. Dengan arti lain, menilai apakah ditemukan kecurigaan besar atas kesanggupan perseroan dalam menjaga kelangsungan hidupnya pada masa waktu <1 tahun semenjak tanggal laporan keuangan yang tengah diaudit merupakan tanggung jawab dari seorang auditor (Rahim, 2016).

Keputusan dari para pemakai laporan keuangan akan terdampak dari pendapat audit *going concern* yang dilontarkan oleh pengaudit, karena setiap pemakai laporan keuangan akan memprediksi suatu perseroan sanggup atau tidak dalam bertahan hidup usahanya dengan melihat hasil pendapat audit, maka dari itu auditor berkewajiban menanggung jawab atas opini audit *going concern* yang diberikannya. Auditor haruslah jujur dan berani dalam mengutarakan permasalahan kelangsungan hidup perusahaan klien. Kantor akuntan publik dengan skala besar mampu menyajikan laporan audit yang bermutu dibanding

kantor akuntan publik yang berskala kecil, dan juga dalam hal pemaparan opini audit *going concern* (Rahim, 2016). KAP disebut berskala besar apabila KAP itu berafiliasi bersama *The Big Four* karena mereka akan berjuang untuk melindungi nama besar mereka, mereka juga akan menyingkirkan perbuatan-perbuatan yang dapat mengganggu nama besar mereka. Kualitas audit dikatakan berkualitas baik bakal menciptakan informasi yang berfaedah kepada setiap pengguna laporan keuangan saat keadaan menentukan ketetapan mereka (Kesumojati, Widyastuti, & Darmansyah, 2017).

Hingga awal September 2019 terdapat 4 emiten yang telah di-*delisting* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Keempat emiten tersebut adalah Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP) di-*delisting* pada 2 Mei 2019, PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) di-*delisting* pada 17 Juni 2019, kemudian PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) di-*delisting* pada 13 Agustus 2019 dan PT Bank Mitraniaga Tbk (NAGA) yang telah di-*delisting* pada 23 Agustus 2019 (“Aktivitas Pencatatan IDX,” 2019). Terdapat berita yang melaporkan menyusul keempat emiten ini, Bursa Efek Indonesia melontarkan bahwa masih terdapat 3 emiten lain yang posisinya pada keadaan nyaris di-*delisting*. Emiten tersebut, ialah PT Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK), PT Danayasa Arthatama Tbk. (SCBD) dan PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN).

BORN dan ATPK ialah entitas yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, kedua perusahaan ini telah masuk kedalam catatan perusahaan-perusahaan yang akan di-*delisting* bursa dan saham dari kedua perseroan ini telah disuspensi perdagangannya lebih dari 24 bulan. Saham ATPK telah ditentukan

tanggal *delisting*-nya yaitu pada tanggal 30 September 2019. Saham APTK sudah tidak bisa diperjualbelikan di bursa semenjak 2015 silam. Bursa juga melontarkan alasan di-*delisting*-nya saham ATPK karena bermasalah dengan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Saham BORN telah mengalami suspensi selama 4 tahun berturut-turut. Alasan disuspensi yaitu BORN mengalami persoalan di perihal tunggakan iuran bursa, neraca keuangan perseoran dan persoalan dalam *going concern* perseroan (Wareza, 2019).

Auditor dalam mengungkapkan keputusan opininya banyak menggunakan indikator kegagalan saat melunasi kewajiban membayar hutang (*default*). Sehingga andaikata perseroan tengah dalam keadaan *default* perseroan tersebut berkemungkinan mengalami kebangkrutan. Persoalan *going concern* banyak ditemukan saat keadaan keuangan perusahaan sedang melemah (Kesumojati et al., 2017).

Pada tanggal 16 November 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan *force delisting* terhadap PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) perseroan yang bergerak di bidang pertambangan batubara ini. Perdagangan efek BRAU telah disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia sebelumnya di seluruh pasar sejak 4 Mei 2015. Dalam surat Bursa Efek Indonesia No. S-05644/BEI.PP1/10-2017 tanggal 17 Oktober 2017 mengatakan bahwa Bursa meninjau belum adanya kemajuan yang signifikan atas proses restrukturisasi kewajiban entitas serta kemampuan dari entitas untuk menyelesaikan kewajiban sebagai perusahaan tercatat terutama terkait dengan penyajian Laporan Keuangan (Hendra, 2017). Kinerja BRAU terus menurun sejak 2014, BRAU diketahui gagal bayar utang (*Debt default*) sebesar

US\$ 450juta atau sekitar Rp 6 triliun yang jatuh tempo pada 8 Juli 2015 dan US\$ 500juta pada 13 Maret 2017. Yang menerbitkan surat utang tersebut ialah anak usaha entitas Berau Capital Resources Pte. Ltd (BCR) yang berada di Singapura (Aliya, 2015). Di karenakan tidak dapat melunasi utang setelah lewat dari masa waktu yang diberikan, Berau mendapatkan moratorium dari Pengadilan Tinggi Singapura untuk bernegosiasi dengan pemegang surat utangnya (Sugianto, 2017).

Rasio likuiditas yaitu rasio yang dipakai untuk menaksir kecakapan entitas dalam menyelesaikan kewajiban yang sudah mencapai batas waktu pembayaran. Pengukuran rasio likuiditas memakai rumus rasio lancar yaitu dengan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities* (Kasmir, 2019). Semakin kecil nilai likuiditas suatu perusahaan, hal itu menunjukkan terdapat kesulitan entitas dalam dalam melunasi utang lancarnya. Maka dari itu, auditor berkemungkinan untuk melontarkan opini audit *going concern* kepada perseroaan tersebut (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Hasil dalam pengkajian Sesty Farica Purba dan Nazmel Nazir (2018) menyimpulkan pengujian bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel likuiditas terhadap opini audit *going concern* (S. F. Purba & Nazir, 2018). Namun kesimpulan dari pengkajian tersebut berbeda dengan kesimpulan dari pengkajian yang dilakukan oleh Elis Kurniawati dan Wahyu Murti (2017) yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Kurniawati & Murti, 2017).

Berlandas pada paparan latar belakang masalah, sehingga penulis terdorong untuk mengambil judul “ANALISIS KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*,

DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*” dimana sampel yang akan diteliti ialah perusahaan pertambangan subsektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah, adapun masalah-masalah yang ditemui, yaitu :

1. Terdapat perusahaan yang di-*delisting* oleh bursa dikarenakan bermasalah dengan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.
2. Kualitas audit dari KAP dalam mengeluarkan opini audit *going concern* akan mempengaruhi hasil penetapan setiap pengguna laporan keuangan.
3. Perusahaan terbuka pertambangan subsektor batu bara yang tidak mampu membayar kewajibannya sebelum jatuh tempo akan mempengaruhi kelangsungan usahanya.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan agar pembahasan penelitian ini lebih fokus pada sarannya, maka peneliti membatasi pembatasan masalah yang bakal diteliti. Pembatasan masalah dalam pengkajian ini, yaitu :

1. Variabel terikat pada pengkajian ini yaitu opini audit *going concern* & variabel bebas pada pengkajian ini yaitu kualitas audit, *debt default* dan likuiditas.
2. Objek dalam pengkajian ini yaitu perseroan pertambangan subsektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Rentang waktu pelaporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan periode 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berikut ialah rumusan masalah yang di bahas pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah variabel kualitas audit, *debt default*, dan likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah, sehingga tujuan pada pengkajian ini, yaitu:

1. Untuk memahami & meneliti pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perseroan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memahami & meneliti pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perseroan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk memahami & meneliti pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perseroan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memahami & meneliti pengaruh kualitas audit, *debt default*, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perseroan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diinginkan pada pengkajian ini, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Bidang Akuntansi

Bermanfaat untuk menjadi bahan referensi terhadap penelitian kedepannya yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi/data yang dapat membantu masyarakat agar dapat lebih memahami dan mengetahui tentang pengaruh kualitas audit, *debt default*, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diinginkan dalam pengkajian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis mampu lebih menguasai serta menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan tentang aspek-aspek yang mempengaruhi opini audit *going concern* di sebuah perseroan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengkajian ini bermanfaat menjadi dasar landasan & informasi tambahan kepada peneliti berikutnya dalam melaksanakan riset yang berhubungan dengan opini audit *going concern*.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan untuk memperbaiki kompetensi manajemen dalam mengendalikan perseroaan agar dapat bertahan hidup (*going concern*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi ialah suatu teori yang diimplementasi dalam organisasi masa kini dengan maksud pemilik perusahaan mempekerjakan tenaga kerja yang profesional untuk mengelola perusahaan. Tenaga kerja disebut sebagai agen, dan pemilik perusahaan disebut sebagai *principal*. Dilakukan pemisahan dalam mengelola perusahaan agar perseroan dapat berjalan efektif dan efisien karena mempunyai karyawan yang handal sesuai dengan kemampuan mereka untuk menjalankan kewajibannya masing-masing.

Tugas agen yaitu bebas melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, namun tetap mementingkan kinerja perusahaan karena jika keuntungan perusahaan besar, para agen juga mendapatkan keuntungan tersebut. Yang melakukan pengawasan dan memantau pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh agen dalam manajemen perusahaan merupakan peran pemilik perusahaan. Pemilik juga harus mempertimbangkan dalam hal pemberian bonus untuk memastikan agen bekerja demi kepentingan perusahaan.

Perlu adanya jasa auditor independen sebagai penengah hubungan antara *principal* dan *agent* terdapat dalam pemaparan *agency theory*. Apabila perusahaan semakin besar, maka perselisihan semakin berkemungkinan untuk muncul, yaitu antara pemilik dengan manajemen yang melaksanakan aktivitas perusahaan. Masalah yang muncul tersebut disebut sebagai *agency problem*. Solusi yang digunakan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi yaitu diperlukan pihak independen yang dikenal sebagai independensi auditor untuk memeriksa apakah terdapat

ketidaksesuaian antara informasi yang disajikan dengan standar yang berlaku (Tandiontong, 2017).

2.2. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* ialah pendapat yang dilontarkan seorang pengaudit untuk memperkirakan terdapat atau tidaknya kecurigaan dalam kesanggupan perseroan untuk menjaga kelangsungan hidup perseroan pada masa waktu < 1 tahun mulai dari laporan keuangan perusahaan tersebut diaudit. Dari perspektif auditor, hasil penetapan tersebut menyangkut sejumlah langkah analisis. Auditor perlu meninjau hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang berpengaruh pada perseroan, kesanggupan melunasi utang, dan keperluan likuiditas di periode selanjutnya. (Kurniawati & Murti, 2017)

SA Seksi 341 mewajibkan auditor eksternal menyampaikan peringatan kepada pengguna laporan keuangan jika terdapat suatu kesangsian mengenai kesanggupan suatu entitas dalam menjaga kelangsungan usahanya setidaknya dalam 1 periode akuntansi sehabis tanggal pelaporan keuangan atau yang dikatakan juga sebagai masa waktu pantas. Tanggung jawab auditor eksternal untuk menilai ada atau tidaknya keraguan besar terhadap kesanggupan perseroan dalam menjaga kelangsungan usahanya di masa waktu <1 tahun mulai dari tanggal pelaporan keuangan yang tengah diaudit diwajibkan oleh SA Seksi 341 pada paragraf kedua.

Indikator saat penilaian kelangsungan usaha terdiri dari 2 indikator yaitu yang terjadi dalam internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Hambatan internal yaitu hambatan yang ada di perusahaan itu sendiri, misalnya tenaga kerja, budaya perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, pengendalian internal, dan penguasaan teknologi. Sedangkan kendala eksternal yaitu kondisi sosial, pasar,

politik, dan lain sebagainya. Indikator tersebut harus diperhatikan dalam mengevaluasi apakah terdapat indikasi keraguan terhadap kesanggupan suatu perseroan dalam mempertahankan bisnisnya (M. P. Purba, 2016).

Salah satu dari asumsi yang digunakan saat menyusun laporan keuangan sebuah perseroan ekonomi yaitu asumsi *going concern*. Asumsi ini mewajibkan perseroan ekonomi secara operasional & keuangan mempunyai kesanggupan untuk bertahan dalam kelangsungan hidupnya atau *going concern* (Kesumojati et al., 2017). Jika saat proses pengauditan didapati keadaan dan kejadian yang menghadap pada kecurigaan terhadap kelangsungan hidup perseroan maka pengaudit akan menetapkan penerimaan opini audit *going concern*.

2.3. Kualitas Audit

Kualitas audit ialah untuk melihat ketepatan audit dengan standar pengauditan. Pengauditan yang dikerjakan oleh orang yang kompeten & orang yang indenpenden merupakan pengertian dari audit yang berkualitas. Pemeriksa audit yang kompeten yaitu auditor yang berkemampuan teknologi, menguasai & melakukan prosedur audit dengan baik, paham dan memakai teknik penyampelan yang tepat. Sedangkan, pemeriksa audit dikatakan indenpenden yaitu auditor yang saat mendeteksi pelanggaran, akan melaporkan pelanggaran tersebut secara indenpenden (Tandiontong, 2017).

Dalam suatu perseroan hasil kualitas audit sangatlah penting yang bertujuan meningkatkan interegritas laporan keuangan serta untuk para manajemen dalam mengambil keputusan yang terbaik. Pada umumnya klien mempresepsikan akan mendapatkan kualitas yang lebih bagus jika auditor bermula dari KAP besar &

yang mempunyai afiliasi bersama KAP internasional, hal ini dikarenakan auditor yang dimaksud mempunyai karakteristik yang mampu dihubungkan dengan kualitasnya contohnya adanya pelatihan, legalisasi internasional & terdapat *peer review*. Reputasi seorang auditor yang baik bakal condong untuk menjaga/melindungi kualitas auditnya dengan tujuan reputasinya terlindung dan klien tidak berpindah ke KAP lain (Rahim, 2016).

Kualitas audit dipakai untuk menaikkan kredibilitas keuangan pernyataan untuk meminimalisir risiko data yang tidak dapat dipercaya bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investo. Auditor diperkirakan memiliki kompetensi untuk menyalurkan sinyal ke pasar. Kompetensi untuk menyalurkan sinyal ini diturunkan dari otoritas auditor dengan tujuan untuk mengakses data perseroan serta kompetensi auditor untuk menaksir kendala kelangsungan hidup perusahaan (Hapsoro & Santoso, 2018).

Knechel et. al. dalam Tandiontong, kualitas audit ialah kumpulan dari metode penyelidikan secara sistematis yang baik, seperti standar pada umumnya, pada auditor's *judgement* (penilaian professional & skeptisme) yang berkualitas tinggi, digunakan oleh auditor yang independen serta kompeten, dalam penerapan proses pemeriksaan untuk memperoleh hasil audit yang dapat diandalkan.

Menurut Tandiontong, keperluan dalam menilai kualitas audit tercermin dalam laporan keuangan, dengan tujuan menyeluruh auditor ialah :

- a. Mendapat jaminan yang memadai terkait apakah secara menyeluruh laporan keuangan terlepas dari kelalaian yang material, yang diakibatkan dari kesalahan, demi membolehkan auditor memberi pendapat terkait

apakah laporan keuangan dilakukan dalam segala hal yang material serta tepat pada konteks laporan keuangan yang berlaku.

- b. Memberitahu laporan keuangan serta mengkomunikasikan semuanya seperti yang terkandung dalam standar audit, sesuai dengan temuan pemeriksa audit.

Audit yang berbobot akan sanggup meminimalisasi aspek ketidakpastian yang berjalanan dengan laporan keuangan yang disampaikan dari bagian manajemen. Perbaruan secara rutin atas kualitas audit mesti dilaksanakan, hal tersebut lazim jika masa yang akan datang kualitas audit dijadikan topik yang kerap menuai minat yang mendalam dari orang yang berprofesi sebagai akuntan, pemerintah & masyarakat serta para investor (Tandiontong, 2017).

2.4. Debt Default

Debt adalah uang dengan jumlah tertentu atau objek yang bisa dievaluasi dengan uang dan didapatkan dari pihak-pihak lain dengan perjanjian bahwa pihak yang menerima akan melakukan pelusanan atau memenuhi kewajibannya. *Default* merupakan keberatan, kelalaian, kegagalan seorang debitur dalam membayar utangnya kepada pihak kreditur berkaitan dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Dari definisi *debt* dan *default* dapat dirangkum bahwa *debt default* adalah ketidakmampuan debitur dalam melunasi utang beserta bunganya kepada kreditur sesuai kesepakatan jatuh tempo.

Informasi yang menunjukkan apakah perusahaan sanggup membayar utangnya dengan tepat waktu bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Bilamana perusahaan bisa membayar utangnya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan

tersebut dianggap berada di posisi *non default*. Sebaliknya, perusahaan dianggap berada di posisi *default* bilamana perusahaan tidak bisa melunasi utangnya pada saat batas waktu pelunasan atau telah melewati batas waktu yang telah disetujui kedua belah pihak.

Gagal dalam menyelesaikan kewajiban dan bunga juga menggambarkan parameter penilaian *going concern* yang sering dipakai oleh auditor untuk mengevaluasi keberlangsungan suatu bisnis. Auditor dapat menggunakan status hutang suatu perusahaan sebagai cikal bakal penilaian kesehatan keuangan usaha tersebut. Saat hutang perusahaan sangat banyak, menyebabkan arus kas suatu perusahaan menjadi turun karena digunakan untuk melunasi hutangnya, dalam hal ini akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Jika hutang yang melebihi batas waktu pembayaran tidak dilunasi, maka terdapat potensi diterimanya laporan *going concern* dari auditor (Imani, Nazar, & Budiono, 2017).

2.5. Rasio Likuiditas

Sering kali kita mendengar atau melihat adanya perseroan yang tidak sanggup melunasi seluruh atau sebagian utang pada saat ditagih. Atau terkadang perseroan tidak mempunyai dana untuk melunasi utangnya tepat pada waktunya. Mengapa bisa terjadi hal seperti itu? Karena perseroan tidak mempunyai dana yang memadai untuk menutupi utang saat tiba batas waktu pembayarannya (Kasmir, 2019).

Likuiditas yaitu untuk menaksir kompetensi suatu entitas dalam melunaskan utang yang perlu segera dilunasi, atau kesanggupan perseroan untuk melunasi utangnya saat batas waktu pelunasan berarti perseroan tersebut dalam posisi

“*liquid*”, dan perseroan disebut mampu melunasi kewajibannya tepat saat masa waktu pelunasannya jika perseroan itu mempunyai aktiva lancar yang lebih gede dibanding utang lancarnya. Sebaliknya jika perseroan tidak dapat melunasi kewajiban keuangannya ketika ditagih, artinya perseroan tersebut dalam posisi “likuidasi” (S. F. Purba & Nazir, 2018).

Untuk menaksir kemampuan ini, biasanya digunakan rasio lancar dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah untuk menghitung jumlah aktiva lancar yang tersaji untuk melunasi kewajiban lancarnya yang harus segera dilunasin. Kalkulasi rasio ini dilaksanakan memakai metode perbandingan dari total aset lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat yaitu rasio yang menampilkan kesanggupan perseroan dalam melunaskan kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar namun tidak diikuti perhitungkan nilai persediaan. Rasio ini ditaksir dengan cara membandingkan aset lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.2 *Quick Ratio*

Perseroan dengan rasio likuiditas tinggi condong tidak memakai pembiayaan dari utang karna memiliki jumlah dana internal yang besar (M. A. Purba & Yesika, 2019). Entitas dengan keadaan kuangan yang baik ialah entitas yang sanggup melunasi kewajiban lancar pada batas waktu pembayaran. Entitas yang gagal melunasi kewajiban lancar pada masa waktu pembayarannya akan memunculkan kesangsian pada kelangsungan hidup perseroan tersebut (Kurniawati & Murti, 2017).

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut ialah beberapa penelitian terdahulu yang melakukan pengkajian permasalahan yang sama.

1. Pengkajian yang dikaji oleh (Simamora & Hendarjatno, 2019) dengan judul "*The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion*". Pengkajian ini memakai sampel sebanyak 80 perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan masa waktu 2009-2013. Teknik analisis didalam pengkajian ini memakai metode analisis data uji regresi logistik. Kesimpulan dari pengkajian ini menyimpulkan *Leverage & Opinion Shopping* mempunyai pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, melainkan *Audit Lag*, Rasio Likuiditas & *Audit Client Tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. Pengkajian yang dikaji oleh (Rahim, 2016) dengan judul "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*". Pengambilan sampel pada

pengkajian ini memakai cara *purposive sampling*. Teknik uji terhadap hipotesis pada kajian ini memakai analisis regresi logistik & kesimpulan dari kajian ini ialah Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan *Opinion Shopping* memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

3. Pengkajian yang dikaji oleh (Dewi & Latrini, 2018) dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Debt Default* pada Opini Audit *Going Concern*”. Sampel dalam pengkajian ini memakai teknik *non-probability* dengan metode *purposive sampling* sehingga dihasilkan sampel dengan total 38 perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masa waktu 2012-2016. Teknik analisis data yang dipakai pada pengkajian ini ialah uji regresi logistik dengan hasil pengkajian menunjukkan *Financial Distress* terdapat pengaruh yang negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* dan *Debt Default* terdapat pengaruh yang positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Pengkajian yang dikaji oleh (S. F. Purba & Nazir, 2018) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Pengkajian ini menggunakan sampel yang disortir dengan cara *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 404 perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2014 hingga 2016. Teknik analisis data pada kajian ini memakai analisis data uji *logistic regression* dengan kesimpulan berupa Profitabilitas dan Solvabilitas mempunyai pengaruh

secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, tetapi Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

5. Pengkajian yang dikaji oleh (Kesumojati et al., 2017) dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress* dan *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Pengkajian ini memakai sampel sebanyak 160 perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masa waktu 2011 hingga 2015. Teknik menganalisis data pada pengkajian ini diuji dengan memakai teknik regresi logistik. Kesimpulan pada pengkajian ini menyatakan bahwa *financial distress & debt default* terdapat pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi kualitas audit tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Pengkajian yang dikaji oleh (Miraningtyas & Yudowati, 2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor dan *Disclosure* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*”. Teknik pemilihan sampel pada pengkajian ini yaitu memakai *purposive sampling*. metode analisis data yang dipakai adalah analisis *descriptive statistic* dan analisis regresi logistik. Kesimpulan dari pengkajian ini yaitu uji yang dilakukan secara simultan variabel Reputasi Auditor, Likuiditas dan *Disclosure* memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dan pengujian secara parsial Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Reputasi Auditor tidak memiliki

pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, dan *Disclosure* memiliki pengaruh yang positif terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Imani et al., 2017) dengan judul “Pengaruh *Debt Default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Pengkajian ini memakai sampel sebanyak 40 perseroan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 hingga 2015. Teknik olahan data yaitu analisis *multivariate* dengan *logistic regression analysis*. Hasil dari pengkajian ini menyatakan bahwa Secara simultan variabel *Audit Lag*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default* & Kondisi Keuangan Perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, melainkan pengujian secara parsial *Audit Lag*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan tidak adanya pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dan variabel *Debt default* mempunyai pengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Murti, 2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Sampel yang dipakai pada kajian ini sebanyak 10 perseroan tekstil & garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masa waktu 2011 hingga 2016. Teknik analisis data pada pengkajian ini yaitu mengkombinasi data *cross section & time series*.

Kesimpulan dari pengkajian ini menyatakan Variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan & Profitabilitas secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, dan juga Likuiditas, Ukuran Perusahaan & Profitabilitas secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

9. Pengkajian yang dikaji oleh (Hapsoro & Santoso, 2018) dengan judul “*Does Audit Quality Mediate The Effect Of Auditor Tenure, Abnormal Audit Fee and Auditor’s Reputation On Giving Going Concern Opinion?*”. Dalam kajian ini memakai sampel sebanyak 185 perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan dari pengkajian ini menyimpulkan bahwa Kualitas Audit terdapat pengaruh yang negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*, ABFE & Audit Tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* dan Reputasi Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

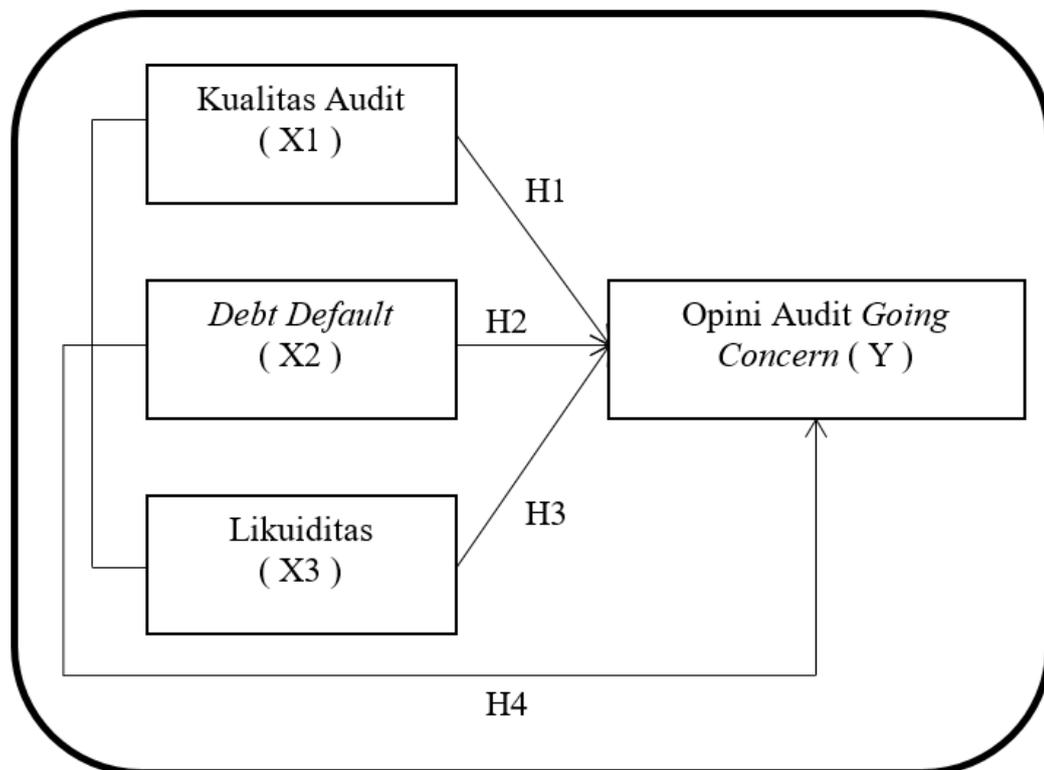
No.	Penulis, Tahun, ISSN	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rahmat Akbar Simamora dan Hendarjatno, 2019 ISSN : 2459-9700 (Print) 2443-4175 (Online) Doaj	<i>The Effects Of Audit Client Temure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion</i>	Variabel Indenden : 1. <i>Audit Client Temure</i> 2. <i>Audit Lag</i> 3. <i>Opinion Shopping</i> 4. Rasio Likuiditas 5. <i>Leverage</i> Varibel Dependen : 1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. <i>Opinion Shopping dan Leverage</i> berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> 2. <i>Audit Client Temure, Audit Lag, dan Rasio Likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>

Tabel 2.1 Lanjutan

2.	Syamsuri Rahim, 2016 ISSN : p-ISSN : 2302-514X e-ISSN : 2303-1018 Sinta	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	Variabel Independen : 1. Kondisi Keuangan 2. Kualitas Audit 3. <i>Opinion Shopping</i> Variabel Dependen : 1. Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, dan <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>
3.	I Dewa Ayu Nyoman Stari Dewi dan Made Yenni Latrini, 2018 ISSN : 1223-1252 Sinta	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Debt Default</i> pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Independen : 1. <i>Financial Distress</i> 2. <i>Debt Default</i> Variabel Dependen : 1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> 2. <i>Debt Default</i> berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
4.	Sesty Farica Purba, Nazmel Nazir, 2018 ISSN : 2339-0823 (Online) Sinta	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Independen : 1. Pertumbuhan Perusahaan 2. Rasio Keuangan 3. Kualitas Auditor Variabel Dependen : 1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> 2. Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Kualitas Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>

2.7. Kerangka Pemikiran

Dalam pengkajian ini peneliti memakai 3 variabel independen yaitu kualitas audit, *deb default*, dan likuiditas. Variable dependen dalam pengkajian ini ialah variabel opini audit *going concern*. Berikut ialah paradigma dari kerangka pemikiran penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis

Melalui kerangka pemikiran di atas, sehingga hipotesis pada pengkajian ini, yaitu:

H₁ : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₂ : *Debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₄ : Kualitas audit, *Debt default*, dan Likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

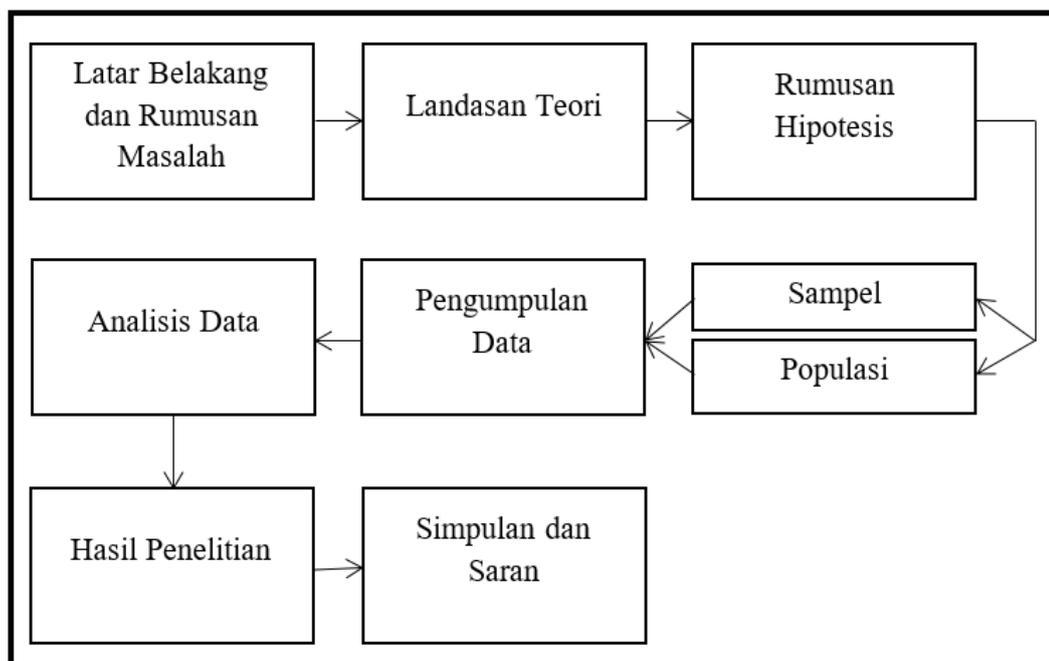
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode pengkajian yang dipakai pada pengkajian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan memakai jenis data sekunder yang didapatkan dari data perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi yang dibutuhkan pada pengkajian ini yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen.

Untuk menetapkan sejauh mana variabel-variabel independen memicu variasi dalam variabel dependen dan untuk mengurangi variasi dalam variabel dependen yang ditimbulkan oleh variabel-variabel yang tidak dicantumkan pada desain, serta berguna mengontrol atau mengurangi *random error* merupakan tujuan dari menyusun desain riset yang baik. (Chandrarin, 2018)



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Terdapat 2 variabel pada pengkajian ini yaitu variabel dependen dan variabel indenpenden.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan dalam kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang tidak lebih dari satu tahun sejak laporan keuangan perusahaan tersebut diaudit.	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 untuk opini <i>going concern</i> dan bernilai 0 untuk opini <i>non going concern</i> .	Nominal
Kualitas Audit (X1)	Kualitas audit adalah untuk mengukur seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Dinilai dari KAP <i>the Big Four</i> .	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>the Big 4</i> diberi nilai 1, jika diaudit oleh KAP <i>non-Big 4</i> diberi nilai 0	Nominal
<i>Debt Default</i> (X2)	<i>debt default</i> adalah ketidakmampuan debitur dalam melunasi utang beserta bunganya kepada kreditur sesuai kesepakatan jatuh tempo.	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . Kode 1 diberikan jika perusahaan dalam status <i>debt default</i> , dan 0 jika <i>non debt default</i> .	Nominal
Rasio Likuiditas (X3)	Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya.	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus rasio lancar.	Rasio

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada pengkajian ini ialah opini audit *going concern*. Variabel ini ditaksir dengan memakai variabel *dummy*. Nilai 1 untuk opini *going concern* dan bernilai 0 untuk opini *non going concern*.

3.2.2. Variabel Indenden

Variabel independen pada pengkajian ini terdiri dari kualitas audit, *debt default*, dan rasio likuiditas. Kualitas audit dinilai dari KAP yang mengaudit perseroan berafiliasi atau tidak dengan *The Big four* dan ditaksir dengan memakai variabel *dummy*, jika perseroan diaudit oleh KAP *The Big 4* diberi nilai 1, jika diaudit oleh KAP *non-Big 4* diberi nilai 0.

Variabel *debt default* adalah ketidakmampuan debitur dalam melunasi utang beserta bunganya kepada kreditur sesuai kesepakatan jatuh tempo. *Debt default* ditaksir dengan memakai variabel *dummy*. Kode 1 diberikan pada perseroan kondisi *debt default*, dan 0 jika *non debt default*. Dan yang terakhir adalah rasio likuiditas, rasio likuiditas ialah untuk menaksir kompetensi suatu entitas dalam melunasi kewajibannya dan diukur dengan rumus rasio lancar, rasio ini ditaksir dengan rumus perbandingan aset lancar dengan hutang lancar.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi pada pengkajian ini ialah perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan total 25 perseroan. Berikut daftar nama-nama perusahaan tersebut :

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16-Jul-2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	08-Nov-2011
3	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	26-Nov-2010
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15-Feb-2018
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08-Nov-2012
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30-Jul-1990
7	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12-Aug-2008
8	DEWA	Darma Henwa Tbk.	26-Sep-2007
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15-Jun-2001
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	10-Dec-2009
11	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09-Jun-2017
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17-Nov-2011
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	09-Jul-2009
14	HRUM	Harum Energy Tbk.	06-Oct-2010
15	INDY	Indika Energy Tbk.	11-Jun-2008
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18-Dec-2007
17	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01-Jul-1991
18	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10-Jul-2014
19	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27-Jul-2000
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23-Dec-2002
21	PTRO	Petrosea Tbk.	21-May-1990
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	29-Feb-2000
23	SMRU	SMR Utama Tbk.	10-Oct-2011
24	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	06-Jul-2012
25	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-2008

3.3.2. Sampel

Sampel ialah komponen dari seluruh & karakteristik yang diperoleh populasi. Dalam pengkajian ini, sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* yang dimana disortir sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Standar yang dipakai untuk menjadi sampel yaitu:

1. Pengkajian ini memakai sampel perseroan yang tercatat di BEI dan dikhususkan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
2. Perseroan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dengan akhir pelaporan pada periode Desember.
3. Laporan keuangan perseroan berakhir pada tanggal 31 Desember selama rentang waktu tahun penelitian 2015-2019.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian minimal 1 periode selama tahun penelitian 2015-2019.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	√		X
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	√	√	√	√	1
3	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	√		√	√	X
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.			√		X
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	√	√	√		X
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	√	√	√	2
7	BYAN	Bayan Resources Tbk.	√	√	√	√	3
8	DEWA	Darma Henwa Tbk.	√	√	√		X
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	√	√	√	√	4
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	√	√	√	√	5
11	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.			√	√	X
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	√	√	√		X
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	√		√	√	X
14	HRUM	Harum Energy Tbk.	√	√	√	√	6
15	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	√	√	7
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	√		X
17	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	√	√	√		X
18	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	√	√	√		X

Tabel 3.3 Lanjutan

19	MYOH	Samindo Resources Tbk.	√	√	√		X
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	√		X
21	PTRO	Petrosea Tbk.	√	√	√	√	8
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	√	√	√	√	9
23	SMRU	SMR Utama Tbk.	√	√	√	√	10
24	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	√	√	√		X
25	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√		√	√	X
Total Sampel							10
Total Sampel Selama 5 Tahun							50

3.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada pengkajian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian dengan landasan filsafat *positivisme* yang dipakai untuk mengkaji terhadap populasi & sampel tertentu, dimana tujuannya ialah untuk melakukan uji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena peneliti memakai data dalam angka-angka & teknis analisisnya bersifat statistik.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada pengkajian ini dilaksanakan melalui metode pengumpulan data laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia ialah pihak yang mengadakan serta mempersiapkan sarana & sistem untuk menghubungkan antara pembeli dan penjual Efek pihak-pihak lain dengan maksud memperjualbelikan Efek diantara mereka. Jenis data yang akan diuji ialah data sekunder karena data yang akan diuji tidak secara langsung diperoleh dari sumber utama. Data sekunder yang dipakai didapatkan melalui situs www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis Data

Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan metode :

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang dipakai dengan tujuan menelaah data melalui metode menceritakan/menguraikan kumpulan data sebagaimana yang tersaji tanpa adanya niat untuk menciptakan simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pada pengkajian ini menggunakan teknik *logistic regression analysis*. Untuk pengkajian yang variabel bebas merupakan campuran antara non metrik & metrik kemudian variabel terikat berupa kategorikal (nominal / non metrik) cocok menggunakan pengujian teknik analisis regresi logistik (Rahim, 2016).

3.6.2.1. Uji Keseluruhan Model

Tahap awal yaitu menilai model *overall fit* pada data yang akan diuji.

Hipotesis untuk menilai *overall fit model* yaitu:

H₀ : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data.

H_A : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data.

Berdasarkan hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian agar model *fit* dengan data yaitu menerima hipotesa nol dalam pengujian. Statistik yang digunai berlandaskan pada fungsi *likelihood*. Maksud dari *Likelihood L* ialah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan meceritakan data menjadi $-2\text{Log}L$. Pada statistik $-2\text{Log}L$ adakalanya dikatakan sebagai *likelihood* rasio X^2 statistik,

yang berarti X^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$. Definisi q merupakan jumlah parameter model. Hasil dari pengujian SPSS terdiri dari 2 nilai -2LogL , yaitu model hanya berupa konstanta saja, signifikan pada alpha 5% dan hipotesis nol ditolak serta tidak *fit* dengan data dan model yang berupa konstanta serta variabel bebas, tidak signifikan pada alpha 5% dan hipotesis nol tidak dapat ditolak dan *fit* dengan data (Ghozali, 2018).

3.6.2.2. Uji Koefisien Determinasi

Dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) umumnya menilai sejauh mana kesanggupan model saat menceritakan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil merupakan kesanggupan variasi variabel independen saat menerangkan variasi variabel dependen amat sedikit. Jika nilai mengarah angka 1 maka dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas mampu mendominasi informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel terikat.

Cox and Snell's R Square adalah peniruan pengukuran R^2 pada *multiple regression* berdasarkan metode estimasi *likelihood*, nilai maksimum yaitu < 1 sehingga susah untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* ialah modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk menentukan nilai tersebut beragam dari 0 sampai 1. Modifikasi dibuat dengan melakukan pembagian nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat ditafsirkan bagaikan nilai R^2 yang terdapat di *multiple regression* (Ghozali, 2018).

3.6.2.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Goodness of fit model memiliki pengukuran dengan *Chi-Square* yang ada di kolom *Hosmer and Lemeshow's*. Bilamana di antara model dengan data tidak adanya perbedaan, dapat disimpulkan bahwa model tersebut *fit*. *Hosmer and*

Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol dimana data empiris cocok dengan model.

Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol tidak diterima yang menerangkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan data observasi, hal ini menimbulkan *goodness fit model* tidak bagus dikarenakan model tidak mampu memperkirakan nilai observasi. Melainkan, apabila nilainya $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima atau model dapat diterima yang artinya cocok dengan data observasi dan menunjukkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasi (Ghozali, 2018).

3.6.2.4. Uji Ketepatan Prediksi

Tabel klasifikasi 2 X 2 adalah perhitungan nilai perkiraan yang benar dan salah. Di bagian kolom adalah 2 nilai prediksi variabel terikat *going concern* (1) dan *non going concern* (0). Selanjutnya yang di bagian baris, menampilkan nilai pengamatan sebenarnya dari variabel terikat *going concern* (1) dan *non going concern* (0). Tingkat ketepatan peramalan 100% adalah model yang sempurna (Ghozali, 2018).

3.6.2.5. Uji Multikolonieritas

Fungsi dari uji multikolonieritas yaitu melaksanakan pengujian terhadap model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen (variabel bebas) yang diteliti (Banjarnahor & Lubis, 2018). Model regresi yang bagus sepantasnya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Bilamana variabel bebas saling berhubungan, sehingga variasi variabel bebas ini tidak *orthogonal*. Variabel

orthogonal ialah variabel bebas dengan nilai hubungan antara variasi variabel bebas = 0. Cara mendeteksinya yaitu dengan menganalisa matrik korelasi variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.6.2.6. Uji Koefisien Regresi

Tujuan dari Uji t yaitu melaksanakan uji pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H1 = Koefisien regresi signifikan

Penentuan keputusan didasari nilai probabilitas, dimana apabila nilai probabilitas >0,05, maka H0 diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas <0,05, maka H0 tidak diterima. Model regresi *binary logistic* adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \text{Rumus 3.1 Model Regresi}$$

Keterangan:

Y : Opini Audit *Going Concern*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Kualitas Audit

X2 : *Debt Default*

X3 : Likuiditas

e : *Error*

3.6.2.7. Uji Omnibus Tests Of Model Coefficients

Omnibus tests of model coefficients yaitu uji yang dipakai untuk menyelidiki secara simultan atau serentak. Uji simultan dilaksanakan dengan keinginan untuk

menyelidiki apakah pengaruh semua variabel bebas yang diteliti terhadap satu variabel terikat dimana yang telah diformulasikan pada sebuah model sudah tepat atau tidak (Chandrarin, 2018).

Hipotesis dalam pengkajian ini yaitu:

H0: Kualitas audit, *debt default*, dan rasio likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada instansi sub sektor pertambangan batu bara di BEI.

H1: Kualitas audit, *debt default*, dan rasio likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada instansi subsektor pertambangan batubara di BEI.

Pengujian *omnibus tests of model coefficients* dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H0 diterima, seandainya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H0 tidak diterima dan H1 diterima.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi

Pengkajian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A Nomor 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Masa waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini sejak bulan September 2020 hingga Februari 2021.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Aug'20	Sept'20	Okt'20	Nov'20	Dec'20	Jan'21
Studi Kepustakaan						
Pengajuan Judul						
Penyusunan Bab 1						
Penyusunan Bab 2						
Penyusunan Bab 3						
Pengumpulan dan Pengolahan Data						
Penyusunan Bab 4						
Penyusunan Bab 5						
Pengumpulan Skripsi						